

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Guru di Luar Profesi

1. Pengertian Pekerjaan Guru

Dewasa ini, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membawa kehidupan masyarakat menuju kompleksitas. Dimana kompleksitas masyarakat modern menyebabkan pengambilan keputusan dan kegiatan sehari – hari bertambah sulit, karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan profesionalisme di segala hal merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan.

Dimana hal – hal tersebut sangat diperlukan oleh seorang guru baik yang terikat dinas maupun tidak. Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru, jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dapat dilakukan orang di luar kependidikan. I Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir ini hamper setiap hari, media massa khususnya media cetak baik harian

maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita – berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru baik yang sifatnya pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tidak mampu membela diri.

Masyarakat atau orang tua murid pun kadang – kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala putra – putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapinya sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan keinginannya.

Dari kalangan bisnis atau Industrialis pun memprotes para guru karena kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaannya. Dimata murid – murid pun khususnya disekolah – sekolah menengah dikota – kota pada umumnya cenderung menghormati gurunya hanya karena ingin mendapat nilai yang baik atau naik kelas atau lulus UAN, dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras. Tentu saja tuduhan dan protes dari berbagai kalangan tersebut akan merongrong wibawa guru, bahkan cepat atau lambat pasti akan menurunkan martabat guru.¹²⁶

Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar atau menyimpang dari kode etiknya. Anehnya lagi kesalahan sekecil apapun

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 1995), h. 2

yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat dimasyarakat.

Hal ini

Dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru sebaiknya menjadi anutan bagi masyarakat disekitarnya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidak hanya terbatas pada masyarakat saja, bahwa pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang mempunyai peran penting dalam pembentukan gerak maju kehidupan bangsa.²²⁷

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan hanya dapat dilakukan oleh mereka secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh atau tidak dapat pekerjaan lainnya.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai

² *Ibid*, h. 4

Pengetahuantentangnya. Sesungguhnya pendengar, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya (Q.S. Al – Isro’ : 36)

Jadi seorang guru tidak boleh hanya ikut – ikutan tapi harus betul – betul mempunyai potensi dimana potensi itu kan dimintai pertanggungjawabannya dari Allah SWT.

Suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional apabila mempunyai ciri – ciri khusus yaitu :

- a. Pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal.
- b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat.
- c. Memiliki organisasi profesi.
- d. Mempunyai kode etik.³²⁸

Selanjutnya dalam bukunya Sardiman AM juga terdapat ciri – ciri pekerjaan profesional yang dikemukakan oleh dua tokoh, yaitu Westby dan Gibson yang membagi menjadi 5 macam ciri yang tidak jauh berbeda dengan ciri diatas :

- a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan itu hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Dimilikinya sekumpulan ilmu pengetahuan sebagai landasan dari teknik prosedur yang unik.

³ Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algen Sindo, 1998), h. 14

- c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
- d. Dimilikinya mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompoten saja yang diperbolehkan bekerja.
- e. Dimilikinya organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.⁴

Dengan perkataan lain tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat tergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.

Sebagaimana dalam bukunya Drs. Moh. Uzer Usman menyebutkan bahwa rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asal ia berpengetahuan.
- b. Akibat kekurangan guru didaerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional sebagai guru.
- c. Banyak guru yang tidak menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan

dirinya, Ketidak mampuan guru melaksanakan tugas profesinya, komersialisasi mengajar dan lain – lain.⁵²⁹

Jadi usaha yang dilakuakn untuk mengantisipasi hal – hal tersebut harus dimulai dari pengakuan secara sadar akan makna tugas profesi, serta berusaha mengembangkan tugas profesi yang disandangnya.

Dengan demikian maka kita dapat mengetahui bahwa perbedaan anatar profesi guru dengan profesi lainnya terletak pada ciri tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang di isyaratkan untuk memangu profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kopetensi guru. Cooper sebagaimana dikutip oleh Nana Audjana mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu :

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi.
- c. Mempunyai sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai kemampuan teknik mengajar.⁶³⁰

Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Glasser sebagaimana dikutip oleh Nana sudjana juga yang membagi kompetensi guru menjadi empat, yaitu :

⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 2

⁶Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algen Sindo, 1998), h. 17

- a. Menguasai bahan pelajaran.
- b. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa.
- c. Kemampuan Melaksanakan proses pengajaran.
- d. Kemampuan mengatur hasil belajar siswa.⁷³¹

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Kompetensi bidang kognitif artinya kemampuan intelektual.
- b. Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru dalam berbagai hal yang berkenaan dengan pengajaran sebagai tugas dan tanggung jawabnya.
- c. Kompetensi prilaku / performance yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan / prilaku.⁸

Kehadiran Undang – Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen memberi peluang kepada pengajar (Guru dan Dosen) untuk bersikap professional. Dalam Undang – Undang tersebut setidaknya ada empat kompetensi yang sepatutnya dimiliki oleh guru dan dosen, yaitu :

- a. Kompetensi Paedagogik, yang artinya kemampuan guru mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

⁷ *Ibid*, h. 17

⁸ *Ibid*, h. 18

perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi hasil belajar,

penelitian kelas, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi Profesional, yang artinya kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam upaya mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu menentukan materi pelajaran yang tepat.
- c. Kompetensi Kepribadian, yang artinya kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai – nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari – hari.
- d. Kompetensi Sosial, yang artinya kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Dan pada dasarnya kompetensi guru menurut proyek pembinaan pendidikan guru (P3G) ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar

- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber
- e. Menguasai landasan – landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan guru tidaklah mudah, karena harus memiliki kompetensi yang telah disebutkan di atas sehingga benar – benar menjadi seorang guru yang profesional.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Dimana guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu :

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. ³²Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan

⁹ Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), h. 162

nilai - nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.

- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa disekolah harus dapat menjadikan dirinya sendiri sebagai orang tua kedua. Ia harus dapat menarik simpati dari siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah dia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yang artinya bahwa guru tidak hanya diperlukan diruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahannya yang dihadapi masyarakat.¹⁰³³

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. karena guru tidak hanya diperlukan oleh para murid

¹⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 7

disekolah, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Disamping itu tugas guru dalam mendidik anak meliputi :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman – pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita - cita dan dasar Negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan UU Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar

Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, jadi anak harus berusaha sendiri mendapatkan sesuatu pengertian atau instight sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap,

- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak kearah kedewasaan, pendidik tidak Maha Kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dimana hal itu akan dilatih disekolah dibawah pengawasan guru.

- g. Sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan lancar apabila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- h. Guru sebagai administrator dan manager. Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, raport, daftar gaji, dan sebagainya. Serta dapat mengkoordinir segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan kekeluargaan.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi, orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar – benar pekerjaanya sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum, yaitu yang menghadapi murid – murid setiap hari, sekarang gurulah yang paling tahu kebutuhan anak – anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum tidak boleh ditinggalkan.
- k. Guru sebagai pekerja yang memimpin. Dimana guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan dan menghadapkan anak – anak pada problem.

1. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak – anak. Dimana guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak dalam ekstrakurikuler dalam membentuk klub belajar dan sebagainya.

Sedangkan Peters mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Guru sebagai pengajar

Yakni seorang guru diharapkan lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping mempunyai ilmu atau bahan yang kan disampaikan.

b. Guru sebagai pembimbing

Yakni seorang guru diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai – nilai para siswa.

c. Guru sebagai administrator kelas

Pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian

ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan.¹¹³⁴

Sehingga dari sini kita bisa mengetahui bahwasannya tugas dan tanggung jawab guru tidaklah ringan, maka seorang guru harus betul – betul melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan firman Allah SWT :

Artinya : Dan bahwasannya seorang manusia tidak akan memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya. (An – Najm : 39)

3. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa betapa banyak tugas dan tanggung jawab guru. Dan untuk mengimbangi tugasnya guru juga harus mempunyai berbagai kemampuan guna tercapainya keberhasilan belajar.

Sehingga perkembangan baru terhadap pandangan belajar membawa konsekuensi pada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Karena proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Adapun peranan guru dalam proses belajar mengajar, antara lain :

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algen Sindo, 1998), h. 15

- a. Guru sebagai demonstrator, melalui peranannya sebagai demonstrator, lecture atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelolah kelas, dalam perannya sebagai pengelolah kelas, guru hendaknya mampu mengelolah kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan – kegiatan terarah pada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.
- c. Guru sebagai Mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk keperluan itu guru harus menjadi trampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahkan sumber belajar

yang kaitannya dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang bernara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

- d. Guru sebagai Evaluator. Telah kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu – waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.¹²³⁵

Sebagaimana dikutip oleh Sardiman AM bahwa ada beberapa tokoh yang mengemukakan peran guru yang diantaranya, yaitu :

- a. Prety Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat – sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai – nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai

¹² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 9-12

situasi yang seperti ini, tugas dan tanggung jawab serta peran guru dalam pengembangan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat nampaknya belum banyak dilakukan oleh para guru yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas. Sedangkan sebagai pembimbing masih belum membudaya dikalangan para guru. Mereka beranggapan bahwa tugas membimbing adalah tugas pembimbing atau wali kelas.

Dalam kenyataannya yang seperti itu, maka dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru atau pendidik yang benar – benar profesional dalam hal tanggung jawab dan peranannya sebagai guru. Karena guru juga mempunyai tugas yang sangat penting yaitu memajukan bangsa dan negara.

4. Pengertian dan Ruang Lingkup Aktivitas Guru di Luar Profesi

a. Pengertian Aktivitas Guru di Luar Profesi

Sebelum kita membahas tentang aktivitas guru di luar profesi tersebut maka sebaiknya kita ketahui dahulu tentang apa sebenarnya aktivitas, profesi dan guru itu sendiri.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Aktivitas adalah” Kegiatan, kesibukkan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian didalam perusahaan.”¹⁴³⁷

¹⁴ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amanah, 1997), h. 22

Sedangkan profesi berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹⁵³⁸

Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong kedalam suatu profesi antara lain :

- Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- Memiliki klien atau obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.

Sedangkan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Jadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang terfokuskan pada suatu tanggung jawab terhadap pengajaran.

Tetapi guru juga merupakan bapak rohani (Spiritual Father) bagi anak – anak didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik atau guru mempunyai peranan dan kedudukan tinggi.

Sebagaimana tertuang dalam Al-quran Surat Al – Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 14

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dengan demikian jelaslah siapa guru sebenarnya dan bagaimana sebenarnya pengertian guru menurut pengertian di atas yang mempunyai kesamaan arti bahwasannya guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam bidang pengajaran dan pendidikan.

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud aktivitas guru di luar profesi adalah semua pekerjaan atau kegiatan guru yang dilakukannya di luar profesi atau tugas pokoknya sebagai guru. Jenis – jenis kegiatan tersebut seperti berdagang, percetakan, catering, pengusaha dan lain sebagainya.

b. Ruang Lingkup Aktivitas Guru di Luar Profesi

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya pada dua jenis kegiatan lain yang dikerjakan oleh guru khususnya MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo yaitu Catering dan Percetakan.

1. Catering

Pekerjaan catering juga membutuhkan waktu, tenaga, dan pikiran yang sangat ekstra. Dimana akan sangat memungkinkan bagi seorang guru yang mempunyai pekerjaan catering ini untuk

terlambat datang ke sekolah sesuai dengan jam yang sudah ditentukan, sehingga secara langsung materi yang disampaikan akan berkurang dari target yang seharusnya di laksanakan oleh guru tersebut.

Guru yang sering terlambat memasuki kelas sementara semua anak didik telah memasuki kelas maka akan sangat mengecewakan anak didik dalam penantian. Selain itu bisa menimbulkan kegaduhan dalam kelas, maka kelelahan pun akan dirasakan oleh anak didik.

Disisi lain sikap guru yang seperti itu akan mengurangi kewibawaannya. Guru kurang menghargai waktu sehingga mengabaikan tugasnya untuk mengajar, maka bahan – bahan pelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.¹⁶³⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa pekerjaan sampingan atau aktivitas lain berupa catering dan percetakan bukanlah suatu jenis pekerjaan profesi guru karena memang tidak memiliki ciri – ciri pekerjaan profesi sebagai guru, tetapi tergolong pekerjaan di luar profesi guru dimana dalam melaksanakan pekerjaan ini membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup banyak dan sangat melelahkan.

2. Percetakan

¹⁶ Purwanto, Moh. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), h. 105

Mempunyai usaha percetakan banyak untung yang didapatkan tetapi banyak pula tenaga ekstra yang dikeluarkan. Karena percetakan banyak menyita waktu dan tenaga serta pikiran. Sehingga seorang guru yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti percetakan ini akan membagi waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk persiapan mengajar.

Di samping itu pekerjaan sampingan ini akan menimbulkan kelelahan pada diri guru, dimana kelelahan ini akan mempengaruhi cara mengajarnya di dalam kelas. Sedangkan faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian yang dimiliki oleh guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara – cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan hasil belajar.¹⁷⁴⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu faktor kelelahan juga akan sangat mempengaruhi daya tangkap siswa, karena guru yang merasa lelah akan sangat mudah kehilangan konsentrasinya, sehingga materi yang disampaikan kurang memenuhi syarat.

B. Proses belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

¹⁷ Djamara, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : PT. Usaha Nasional, 1994), h. 91

Inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa yang belajar, oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam istilah Kependidikan dikenal dengan ungkapan proses belajar mengajar atau disingkat dengan PBM.¹⁸⁴¹

Adapun secara umum pengertian belajar itu sendiri adalah suatu proses perubahan akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.¹⁹
⁴²Sehingga dapat kita katakan bahwa ciri – ciri belajar adalah suatu perbuatan yang bisa menghasilkan perubahan untuk menuju kepada suatu yang telah maju dan perubahan tersebut atas dasar latihan yang disengaja, oleh karena itu hasil belajar tidak dapat diketemukan hanya secara kebetulan saja.²⁰⁴³

Sedangkan pengertian mengajar itu sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Nasution adalah suatu usaha pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuklah suasana yang sebaik – baiknya bagi anak untuk belajar.²¹

Sejalan dengan hal itu, Drs. Lalu Muhammad Azhar mengemukakan suatu rumusan bahwa mengajar adalah menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²²

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo Offset, 1996), h. 12

¹⁹ *Ibid*, h. 13

²⁰ Dakir, *Dasar – dasar Psikologi*(Yogjkarta : Pustaka Belajar, 1993), h. 126

²¹ S. Nasution, *Didaktik Azas – azas Mengajar* (Bandung : 1982), h. 7

²² Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h. 11

Dengan demikian yang dimaksud proses belajar mengajar adalah suatu aspek lingkungan sekolah yang terorganisir untuk menunjang kegiatan guru, murid guna mencapai suatu tujuan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Benyamin S. Bloom, bahwa didalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri 3 (tiga) aspek, yaitu :

- a. Aspek Kognitif (pengetahuan) yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mentalnya.
- b. Aspek Afektif (sikap) yaitu aspek yang berhubungan dengan perkembangan sikap dan perasaan yang akhirnya menuju pada perkembangan emosional serta moralnya.
- c. Aspek Psikomotor (keterampilan) yaitu aspek yang menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsure motoris.²³

Adapun yang penulis maksud dengan proses belajar mengajar adalah suatu proses kegiatan pembelajaran dimana guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang menerima pelajaran dari gurunya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Ciri – ciri Interaksi Proses Belajar Mengajar

Dalam Kehidupan Sehari – hari, setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi yang berlangsung dalam bidang sosial, ekonomi,

politik, pendidikan dan sebagainya. Salah satu dari interaksi tersebut berupa interaksi edukatif yang berarti interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.²⁴⁴⁴

Interaksi edukatif dapat berlangsung baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan – ketentuan tertentu di lingkungan sekolah yang lazim disebut interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru sebagai pihak yangberinisiatif awal untuk melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan siswa yang secara langsung sedang melaksanakan kegiatan belajar.²⁵⁴⁵

Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan respon dari murid dan dengan demikian pula sebaliknya apa yang dilakukan oleh murid akan mendapat sambutan dari guru. Atau dengan kata lain bahwa antara kegiatan guru dan kegiatan murid terjadi suatu hubungan yang disebut komunikasi interaksi.²⁶

Semua kegiatan tersebut dapat diringkas dalam beberapa ciri interaksi proses belajar mengajar. Adapun ciri – ciri interaksi belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Ada tujuan yang jelas yang akan dicapai

²³ Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Cipta Media, 1996), h. 67

²⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung : Tarsito, 1984), h. 3

²⁵ Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), h. 2

²⁶ Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Cipta Media, 1996), h. 73

- b. Ada bahan yang menjadi isi dari interaksi
- c. Ada siswa yang aktif mengalami
- d. Ada guru yang melaksanakannya
- e. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan
- f. Ada situasi yang subur yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik
- g. Adanya penilaian terhadap hasil interaksi proses belajar mengajar.²⁷⁴⁶

Interaksi belajar mengajar diarahkan supaya aktivitas berada pada pihak anak didik dan hal ini menjadi kelurusan sebab anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah dari kegiatan belajar mengajar, peranan guru di sini sebagai pembimbing, yang dapat mengarahkan siswa dan dapat memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Untuk dapat menghasilkan proses belajar mengajar secara optimal maka diperlukan adanya prosedur atau metode yang merupakan langkah – langkah sistematis dalam proses belajar mengajar, prosedur atau cara ini ada kemungkinan berbeda antara satu proses belajar mengajar dengan tujuan lain. Jadi prosedur ini menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam suatu proses belajar mengajar dibutuhkan situasi yang dapat mendukung, seperti sarana dan parasarana maupun suasana

²⁷ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (Bandung : Pustaka setia, 1997), h. 118

yang akrab, demokratis, yang memungkinkan dapat berkembangnya proses belajar mengajar dan pada akhirnya kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar perlu dilihat hasilnya dengan cara mengadakan evaluasi. Hal ini perlu dilakukan karena kegiatan belajar mengajar ini mengalami batas waktu, sehingga keterkaitan pada waktu juga menjadi tolak ukur kegiatan pendidikan.²⁸⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu, makin jelas tujuan pembelajaran pendidikan maka makin mudah pula pemilihan dan penetapan bahan dan metode penyampaian. Namun ketetapan suatu metode dapat diketahui secara nyata setelah melihat dari hasil penilaian yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, unsur tujuan, bahan metode, dan penilaian merupakan suatu kebulatan yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.²⁹

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

Belajar mengajar pada dasar adalah suatu proses. Sebagai suatu proses sudah tentu harus ada yang diproses (masukan / input) dan hasil dari pemrosesan / output. Dari sini maka proses belajar mengajar ini

²⁸ *Ibid*, h. 120

²⁹ Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Cipta Media, 1996), h. 76

³⁰ Purwanto, Moh. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), h. 106

dianalisis dengan pendekatan analisis system. Dengan pendekatan system ini maka akan dapat terlihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah.³⁰

Dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat di temui dua subyek yaitu guru sebagai pengajar dan murid sebagai subyek didik. Dimana dari keduanya diharapkan terwujud suatu komunikasi yang aktif baik guru maupun siswa. Sehingga terwujud suatu hubungan dari keduanya yang akhirnya dapat membuahkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sardiman AM, yaitu :

Hubungan guru dengan siswa atau anak didik didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan yang tidak harmonis maka dapat menciptakan output yang tidak diinginkan.³¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya belajar mengajar, yaitu :

a. Faktor dari dalam

Yaitu kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Siswa yang dalam hal ini sebagai output pada dasarnya memiliki karakteristik

³¹ Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), h. 144

tertentu, baik filosofis maupun psikologisnya. Kesemuanya itu dapat mempengaruhi suatu keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Faktor dari luar

Yaitu lingkungan kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan prasarana serta administrasi. Disamping faktor lingkungan (Inveronment input), Faktor – faktor yang sengaja dirancang (Instrumental input) yang terdiri dari kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana, fasilitas, dan manajemen yang berlaku disekolah semuanya merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam pencapaian hasil yang dikehendaki. Karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu tewrwujud seoptimal mungkin.

c. Pengaruh Aktivitas Guru di Luar Profesi Terhadap Proses Belajar Mengajar

Telah dikemukakan di depan yaitu pada variabel Independent berupa kegiatan guru di luar profesi yang berupa catering dan percetakan dengan segala – segala aspeknya, dan di sisi lain tentang proses belajar mengajar dengan segala faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor eksternal terdiri dari lingkungan, kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi. Karena guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, maka guru harus benar – benar siap dalam proses belajar mengajar. Tetapi jika seorang guru mempunyai aktivitas lain di luar profesinya sebagai guru dan lebih menekuninya dimungkinkan akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru didalam kelas.

Dengan demikian jelas bahwa aktivitas guru di luar profesinya sebagai guru merupakan salah satu faktor eksternal dan dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Dimana faktor eksternal dalam bentuk aktivitas guru di luar profesi tersebut termasuk faktor sosial di lingkungan sekolah dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap guru itu sendiri, karena dengan demikian maka guru harus mempunyai persiapan ganda, yaitu persiapan mengajar dan persiapan

untuk melaksanakan pekerjaannya di luar profesi tersebut. Sehingga konsentrasi guru menjadi berkurang dan tentu saja akan dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar.

Karena aktivitas guru di luar profesinya, maka guru akan sering datang terlambat ke kelas, sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif. Guru yang kurang menghargai waktu dan mengabaikan tugasnya untuk mengajar, maka bahan – bahan pelajaran yang akan telah dirumuskan dalam kurikulum tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.

Seorang guru yang mempunyai aktivitas lain sebagaimana yang telah di uraikan di atas, tentu akan berpengaruh pula terhadap kesehatan guru itu sendiri, kelelahan fisik akan menyebabkan guru tidak dapat memenuhi prosentase kehadirannya dalam melaksanakan tugas di sekolah dengan baik.

Sehingga guru yang profesional haruslah memiliki etos kerja yang profesional pula yaitu dengan memandang bahwa pekerjaan mengajar sebagai tujuan yang harus dilaksanakan dalam rangka pengabdian dalam masyarakat. Disamping itu guru harus menekuni pekerjaannya dengan sepenuh hati dan juga memberikan perhatiannya secara maksimal, karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pengajaran.